

## Determinan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa dengan *Self-Efficacy* sebagai Variabel Moderasi

Salsabila Umar Djibran<sup>1</sup>, Diah Ekaningtias<sup>2</sup>, \*Joicenda Nahumury<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

\*corresponding author e-mail : [joicendra@perbanas.ac.id](mailto:joicendra@perbanas.ac.id)

### Abstract

*This research aims to examine the influence of financial literacy and financial attitudes on the personal financial management of students, with self-efficacy as a moderating variable. The research method employed in this study is a quantitative research method, utilizing primary data obtained through the distribution of questionnaires both online and offline, measured using a Likert scale ranging from 1 to 5. The population in this study consists of students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya, sampled using Purposive Sampling. The total sample size for this research is 167 students from the Faculty of Economics and Business at Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. The data analysis technique used is SEM-PLS, employing the WarpPLS 8 application. The research results indicate that financial literacy significantly influences the personal financial management of students, financial attitudes significantly influence the personal financial management of students, self-efficacy does not moderate the relationship between financial literacy and personal financial management of students, and self-efficacy does not moderate the relationship between financial attitudes and personal financial management of students.*

**Keywords:** *Financial Literacy, Financial Attitude, Personal Financial Management, Self-efficacy*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dengan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara *online* dan *offline* yang diukur menggunakan skala *likert* dari rentang 1-5. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Jumlah Sampel pada penelitian ini sebanyak 167 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya. Teknik analisis data yang digunakan yaitu SEM-PLS dengan menggunakan aplikasi WarpPLS 8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa, *self-efficacy* tidak memoderasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa dan *self-efficacy* tidak memoderasi sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Pengelolaan Keuangan Pribadi, *Self-efficacy*

## Pendahuluan

Era globalisasi telah mengakibatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan di sejumlah negara di seluruh dunia, termasuk Indonesia. yang tercermin dalam perubahan perilaku ekonomi masyarakat saat mencari cara untuk memenuhi kebutuhan mereka (Dewi *et al.*, 2021). Perguruan tinggi saat ini memiliki peran penting yang sangat krusial dalam menginspirasi transformasi dan menjadi acuan dalam kehidupan bermasyarakat. Mahasiswa menjadi indikator utama bagi perkembangan suatu bangsa, dan oleh karena itu menjadikan mereka sebagai penanda kemajuan dalam aspek sosial, ekonomi dan budaya (Rokhayati *et al.*, 2022). Dapat dikatakan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari elemen masyarakat yang mempunyai jumlah yang banyak dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap siklus perekonomian. Ini didasarkan pada tahap umur para mahasiswa dimana sedang bersiap menggeluti dunia pekerjaan, serta mereka pun akan dihadapkan dengan mengatur keuangan pribadi mereka dengan memperhitungkan prioritas finansial yang ada (Wardani & Fitrayati, 2022).

Mahasiswa yang tinggal di kos sering menghadapi masalah sikap boros dan ketidakmampuan untuk mengelola keuangan mereka sendiri. Mereka harus berpikir keras tentang bagaimana cara mendapat uang untuk membiayai hidup selama di kos saat pengeluaran tidak sebanding dengan uang yang diberikan orang tua. Selain itu, adanya biaya tambahan untuk keperluan perkuliahan, seperti membayar print atau fotokopi tugas-tugas kuliah, makanan, dan transportasi. Oleh karena itu, mahasiswa yang tinggal dikos harus memiliki keterampilan dalam mengelola uang mereka agar tidak habis terlalu cepat (Kartini & Mashudi, 2022). Tanpa pengetahuan keuangan yang memadai, kemungkinan besar akan terjadi kesalahan dalam mengelola sumber daya keuangan, sehingga mencapai kekayaan di masa depan menjadi sulit (Mustika *et al.*, 2022).

Menurut hasil survei dari pusat data ekonomi dan bisnis tahun 2021, ditemukan bahwa 44,8% mahasiswa mengalokasikan sebagian besar pengeluarannya untuk pulsa dan akses internet, sedangkan hanya 15,6% dari mereka yang menyebutkan bahwa pengeluaran terbesarnya adalah untuk makanan sehari-hari. Tidak hanya itu, 10,2% mahasiswa juga melaporkan bahwa sebagian besar uang mereka digunakan untuk berbelanja pakaian dan barang-barang hobi, kemudian 6,3% mahasiswa menyatakan pengeluaran terbesarnya adalah untuk menongkrong di *cafe*. Menurut laporan data dari Katadata pada tahun 2021, sekitar 56,6% dari generasi Z, termasuk di antaranya banyak mahasiswa, cenderung tidak mengalokasikan dana mereka secara khusus dan umumnya hanya menabung sisa-sisa uang yang tersisa setelah pemasukan mereka. Didukung juga dari Data Financial Fitness Index tahun 2022 juga mencerminkan bahwa sekitar 80% dari generasi muda tidak melakukan pencatatan anggaran, dan hanya sekitar 26% dari mereka yang memiliki dana darurat.

Fenomena yang terjadi di Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya ditemukan melalui prasurvei menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 102 mahasiswa. Hasil prasurvei menunjukkan bahwa 75,5% mahasiswa memiliki uang saku bulanan dan 24,5% mahasiswa yang tidak memiliki uang saku bulanan. Dari hasil prasurvei juga menunjukkan bahwa 80,4% mahasiswa tidak memiliki anggaran bulanan atau tidak mencatat setiap pengeluaran dan pemasukan setiap bulannya. Bahkan 54,6% mahasiswa Perbanas juga kurang cermat dalam merencanakan keuangan mereka, sehingga mereka mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya. Hal ini bisa terjadi karena 87,6% mahasiswa perbanas masih memiliki sikap konsumtif yang tinggi. Menurut Prihatingsih (2021) hal ini disebabkan oleh kurangnya pengelolaan keuangan yang efektif dan munculnya kebutuhan yang mendesak.

Pengendalian terhadap pengelolaan keuangan adalah kewajiban personal yang harus diemban oleh setiap individu, karena hal ini terhubung erat dengan aspek-aspek kehidupan sehari-hari (Bhakti,et.al., 2023). Pengelolaan keuangan menjadi tolak ukur keberhasilan dan kegagalan dalam mengelolaa keuangan, hal tersebut dinilai melalui penggunaan dana,

penentuan sumber dana, manajemen risiko, dan perencanaan untuk masa depan (Warsono, 2010). Pengelolaan keuangan bagi mahasiswa yang tinggal di kos dengan uang saku bulanan yang tidak mencakup biaya kos dan listrik merupakan tantangan umum yang dihadapi di lingkungan kampus. Mahasiswa sering kali mendapat alokasi uang bulanan dari orang tua yang sebagian besar harus diprioritaskan untuk biaya hidup sehari-hari, yaitu untuk biaya makan, biaya transportasi dan biaya bensin. Penelitian oleh Marissa & Mira, 2022 mengungkapkan bahwa pengelolaan keuangan yang efektif sangat penting untuk mahasiswa yang memiliki keterbatasan uang. Studi ini menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan yang matang, termasuk pembuatan anggaran yang detail, penghematan pengeluaran, dan mencari sumber penghasilan tambahan.

Penerapan prinsip-prinsip literasi keuangan merupakan langkah penting yang cukup efisien guna meningkatkan tingkat pemahaman dan juga tingkat keterampilan dalam proses pengelolaan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan yang efektif dapat dicapai dengan mudah apabila tingkat pengetahuan dan juga tingkat keterampilannya cukup tinggi (Natalia *et al.*, 2019). Oleh karena itu, literasi keuangan dapat dianggap sebagai alat yang berharga untuk meningkatkan kesadaran dan kompetensi keuangan individu. Seseorang yang memiliki tingkat pemahaman yang tinggi mengenai literasi keuangan, maka akan mampu untuk membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas, merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih baik, dan menghindari jebakan-jebakan finansial yang dapat mengganggu stabilitas keuangan mereka (Kartini & Mashudi, 2022).

Pengelolaan keuangan seseorang bisa dipengaruhi oleh faktor sikap keuangan. Definisi atas sikap keuangan dijelaskan sebagai kondisi dari mental, pandangan serta pengkajian ataupun evaluasi dari individu terhadap masalah keuangan (Humaira & Sagoro, 2018). Apabila seseorang memiliki obsesi terhadap uang, maka perhatiannya akan terpusat pada strategi untuk memperoleh pendapatan serta bagaimana mengatur serta mengelola keuangan mereka. Obsesi semacam ini dapat menyebabkan individu lebih berorientasi pada aspek finansial dalam hidup mereka, sehingga mengarahkan mereka untuk memprioritaskan peningkatan pendapatan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Pengelolaan keuangan tidak hanya terkait dengan literasi keuangan dan sikap finansial, tetapi juga mengungkapkan bahwa tingkat *self-efficacy* individu memiliki potensi untuk memoderasi pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efisien. *Self-efficacy* dapat memainkan peran penting dalam melengkapi dan memperkuat dampak literasi dan sikap keuangan terhadap kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan mereka dengan baik. Ryandana *et al.*, (2023) mengungkapkan bahwa *financial self-efficacy* adalah keyakinan individu dalam kemampuan diri mereka untuk mencapai tujuan keuangan. Saat seseorang memiliki tingkat keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka, hal ini mendorong mereka untuk merasa termotivasi dan bersemangat dalam mengambil berbagai tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan finansial yang mereka harapkan. Tingkat *self-efficacy* yang kuat dapat berperan sebagai pemicu yang menggerakkan individu untuk berusaha mencapai tujuan mereka dalam ranah finansial (Asandimitra & Kautsar, 2019). Bisa disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan tingkat pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan finansial.

Rumusan masalah dari latar belakang diatas adalah apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi, apakah *self-efficacy* dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, apakah *self-efficacy* dapat memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, mengetahui

apakah *self-efficacy* dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi, mengetahui apakah *self-efficacy* dapat memoderasi sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer karena data utama diperoleh melalui survei mendistribusikan kuesioner kepada responden. Metode pengumpulan data ini adalah pendekatan *cross-sectional* yang mempertimbangkan dimensi waktu. Di dalam penelitian ini data yang dikumpulkan secara *online* dan *offline* dengan menggunakan penggunaan angket dan platform *Google Form* kemudian disebarluaskan secara langsung serta melalui media sosial contohnya *whatsapp*, *facebook*, *instagram* kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Perbanas Surabaya yang memiliki pemasukan bulanan.

Populasi yang dituju dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang berjumlah sebanyak 1.152 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang terdiri dari lima program studi yaitu Akuntansi, Manajemen, Ekonomi Syariah, D3 Perbankan & keuangan dan D3 Akuntansi yang memiliki jumlah 912 mahasiswa berdasarkan data dari *simas perbanas 2023*. Metode pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian adalah *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendapatkan uang saku per-bulan.
2. Bertempat tinggal di-kos.

Pada penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel minimal diperlukan, akan memakai rumus *slovin* berikut ini:

$$n = \frac{N}{(1+N.e^2)}$$

Di mana:

n = sampel

N = populasi

e = tingkat *error* (digunakan 10%)

Berdasarkan rumus *slovin* yang telah disebutkan sebelumnya, maka akan dilakukan perhitungan untuk penentuan jumlah sampel minimum sebagai berikut:

$$n = 912 / ((1+(912 \times (0,1)^2)))$$

$$n = 912 / 10, 12$$

$$n = 90, 11 \text{ dibulatkan menjadi } 91$$

## Hasil Dan Pembahasan

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah tahap pertama dalam pengujian data yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak *WarpPLS 8.0* untuk menganalisis data *PLS-SEM*.

### 1. Evaluasi Model Statistik

#### OUTER MODEL

Pengujian *outer model* digunakan menilai secara keseluruhan validitas dan reliabilitas indikator konstruk laten. Dalam penelitian ini, terdapat 167 responden yang memenuhi kriteria sampel dari keseluruhan populasi. Hasil uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat dari nilai *factor loading* dan *cross loading* yang harus lebih besar dari 0,70.

**Tabel 1. Uji Validitas (Loading and cross loading)**

Variabel	Item	Loading Factor	Type	Keterangan
Literasi Keuangan	LK1	(0.872)	Reflective	Valid
	LK2	(0.838)	Reflective	Valid
	LK3	(0.731)	Reflective	Valid
	LK4	(0.702)	Reflective	Valid
Sikap Keuangan	SK1	(0.793)	Reflective	Valid
	SK2	(0.727)	Reflective	Valid
	SK3	(0.743)	Reflective	Valid
	SK4	(0.742)	Reflective	Valid
Self-efficacy	SE1	(0.728)	Reflective	Valid
	SE2	(0.788)	Reflective	Valid
	SE3	(0.733)	Reflective	Valid
	SE4	(0.835)	Reflective	Valid
Pengelolaan Keuangan Pribadi	PKP1	(0.752)	Reflective	Valid
	PKP2	(0.767)	Reflective	Valid
	PKP4	(0.757)	Reflective	Valid
	PKP7	(0.727)	Reflective	Valid
Self-efficacy*Literasi Keuangan	PKP8	(0.753)	Reflective	Valid
	SE*LK	(1.000)	Reflective	Valid
Self-efficacy*Sikap Keuangan	SE*SK	(1.000)	Reflective	Valid

Sumber: Output WarpPLS 8.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan kevalidan seluruh indikator, yang terlihat dari nilai *loading factor* yang memenuhi kriteria  $>0,7$ . Dengan demikian, persyaratan untuk melakukan uji *convergent validity* sudah terpenuhi.

**Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	LK	SK	SE	PKP	SE*LK	SE*SK
AVE	0.623	0.565	0.596	0.564	1.000	1.000
Keterangan	Valid	Valid	Valid	Valid		

Sumber: Output WarpPLS 8.

Berdasarkan data pada Tabel diatas nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dalam penelitian ini adalah 0,623, 0,565, 0,596, dan 0,564, yang menunjukkan bahwa semua nilai tersebut berada di  $>0,50$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai AVE telah memenuhi syarat validitas konvergen.

**Tabel 3. Correlations Among I.VS. With SQ. RTS. Of AVEs**

	LK	SK	SE	PKP	SE*LK	SE*SK
LK	(0.789)	0.566	0.575	0.525	-0.195	-0.128
SK	0.566	(0.752)	0.661	0.737	-0.117	-0.224
SE	0.575	0.661	(0.772)	0.604	-0.248	-0.232
PKP	0.525	0.737	0.604	(0.751)	-0.080	-0.101
SE*LK	-0.195	-0.117	-0.248	-0.080	(1.000)	0.651
SE*SK	-0.128	-0.224	-0.232	-0.101	0.651	(1.000)

Sumber: Output WarpPLS 8.

Diskriminan validitas dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator reflektif atau dengan membandingkan akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Dalam Tabel 4.10, terlihat bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk laten lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk laten. Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengujian sampel, dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan telah terpenuhi.

**Tabel 4. Uji Reliabilitas**

	LK	SK	SE	PKP	SE*LK	SE*SK	Keterangan
<i>Composite Reliability</i>	0.867	0.839	0.855	0.866	1.000	1.000	Reliabel
<i>Cronbach's Alpha</i>	0.795	0.743	0.733	0.807	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: Output WarpPLS 8.

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil pengujian reliabilitas untuk setiap variabel menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dari variabel yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang baik sesuai dengan batas yang ditetapkan.

### INNER MODEL

Analisis pada *inner model* dilakukan dengan memeriksa *R-squared* dari setiap variabel terikat untuk mengevaluasi kekuatan prediksi dari model struktural. Menurut Ghazali (2012) ketika nilai *R-squared*  $\leq 0.75$  itu dianggap kuat, jika nilai tersebut  $\leq 0.50$  dikategorikan sebagai moderat; sedangkan jika nilai *R-squared*  $\leq 0.25$  dianggap lemah. Semakin besar nilai *R-squared*, mengindikasikan bahwa prediktor-prediktor dalam model lebih efektif dalam menjelaskan varians.

**Tabel 5. Uji R-Square**

	PKP	Keterangan
<i>R-Squared</i>	0.608	Kuat

Sumber: Output WarpPLS 8.

Berdasarkan hasil dari Tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa variabel pengelolaan keuangan pribadi memiliki nilai *R-squared* sebesar 0,608. Hal ini menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 60,8%. Variasi variabel independen yang digunakan mampu mempengaruhi sebesar 60,8% sedangkan sisanya sebesar 39,2% yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## **2. Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode PLS-SEM dan perangkat lunak WarpPLS 8. Nilai *path coefficient* dan nilai signifikansi *p-value* dapat digunakan untuk melihat hasil pengujian hipotesis. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang berkorelasi dengan hipotesis penelitian.

Tabel 6. Path Coefficient dan P-Value

Hipotesis	Keterangan	Nilai Koefisien $\beta$	P-Value	Hasil Pengujian
H1	LK $\rightarrow$ PKP	0.155	0.022	H1 Diterima
H2	SK $\rightarrow$ PKP	0.657	<0.001	H2 Diterima
H3	SE*LK $\rightarrow$ PKP	-0.058	0.226	H3 Ditolak
H4	SE*SK $\rightarrow$ PKP	-0.065	0.197	H4 Ditolak

Sumber: Output WarpPLS 8.

Berdasarkan hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Artinya semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan, semakin besar kemampuan mereka dalam pengelolaan keuangan pribadi. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami cara mengelola keuangan pribadi mereka, termasuk cara menabung dan meminjam uang dari bank dan penyedia pinjaman keuangan lainnya. Mahasiswa tidak hanya memiliki pemahaman keuangan yang baik, tetapi mereka juga mampu menabung dan meminjam uang. Mereka mampu menyisihkan sebagian dari uang saku mereka setiap bulan untuk menabung, yang merupakan langkah penting dalam merencanakan investasi atau membuat cadangan dana darurat.

Berdasarkan hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Artinya mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik akan lebih mampu mengelola keuangan dengan baik. Ini menunjukkan mahasiswa menyadari pentingnya perencanaan keuangan untuk masa depan mereka. Mahasiswa menyadari bahwa memiliki perencanaan keuangan yang baik memungkinkan mereka untuk mengelola risiko, menentukan tujuan dan target keuangan mereka, dan menciptakan kestabilan keuangan. Ini menunjukkan betapa pentingnya bagi mahasiswa memiliki visi keuangan jangka panjang agar mereka mampu mengelola keuangan mereka secara efisien selain itu keterampilan mahasiswa dalam membuat keputusan yang bijak tidak hanya memberikan dukungan pada perencanaan keuangan jangka panjang, tetapi juga menciptakan keseimbangan antara prioritas jangka panjang dan pengeluaran harian mereka. Kemampuan ini memastikan bahwa setiap langkah mahasiswa dalam pengelolaan keuangan sehari-hari sesuai dengan rencana keuangan yang telah dibuat sebelumnya.

Berdasarkan hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Artinya tingkat *self-efficacy* tidak mempengaruhi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Dalam penelitian, *self-efficacy* mahasiswa dalam hal keuangan tidak akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengelola keuangan secara efektif. Hal ini karena mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya mengelola keuangan secara bijaksana akan tetap berkomitmen pada pengelolaan keuangan tersebut, terlepas dari keyakinan diri mereka dalam kemampuan finansial. Dengan pemahaman bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat mendukung pencapaian tujuan keuangan mereka, mahasiswa akan tetap berupaya untuk mengelola keuangan mereka dengan cermat, tanpa dipengaruhi oleh *self-efficacy* mereka.

Berdasarkan hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa *self-efficacy* tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Artinya tingkat *self-efficacy* tidak mempengaruhi sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan mereka sendiri akan tetap mampu mengendalikan pengelolaan keuangan mereka. Seorang mahasiswa yang memiliki sikap positif tentang

pengelolaan keuangan dan memahami pentingnya mengelola keuangan dengan bijak akan tetap berkomitmen pada praktik-praktik yang bertanggung jawab.

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian H1 dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dan keterampilan untuk memahami konsep dasar keuangan seperti pengelolaan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi dan investasi yang membuat mahasiswa dapat lebih cerdas dan bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan pribadi mereka.

Berdasarkan hasil pengujian H2 dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dikarenakan bahwa mahasiswa memiliki sikap positif terhadap uang seperti menabung secara teratur dan rutin, menulis tujuan atau target keuangan, melakukan penulisan rencana anggaran, bertanggung jawab atas diri sendiri, hemat terhadap uang serta perencanaan keuangan dapat membentuk kebiasaan yang baik dalam mengelola keuangan mereka.

Berdasarkan hasil pengujian H3 dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* tidak dapat memoderasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dikarenakan bahwa *self-efficacy* mereka dalam hal keuangan tidak memainkan peran yang signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Ini karena mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis telah diberi dasar pengetahuan yang cukup tentang pentingnya pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian H4 dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* tidak dapat memoderasi sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini dikarenakan bahwa *self-efficacy* mereka dalam hal keuangan tidak memainkan peran yang signifikan dalam pengelolaan keuangan pribadi mereka. Ini karena mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis telah diberi dasar pengetahuan yang cukup untuk bersikap positif tentang pentingnya pengelolaan keuangan.

## Daftar Pustaka

- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female lecturer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Dewi, N. L. P. K., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2021). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa unmas. *Jurnal EMAS*, 2, 74–86.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Bhakti, I Gede Komang K.W., I Gusti Ngurah B.G. & I Wayan Suarjana (2023). Pengaruh *financial literacy*, *financial self efficacy* dan *locus of control* terhadap *financial*

- management behavior* pada masyarakat di kota Denpasar, *Values*, Vol 4, No.1, 131–138.
- Kartini, T., & Mashudi, U. (2022). Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) Mahasiswa Indeks Calon Pendidik Ekonomi Fkip Universitas Jember. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(2), 154–164. <https://doi.org/10.24127/pro.v10i2.6648>
- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82–96.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
- Prihatingsih, P. (2021). Determinasi Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Keunis*, 9(1), 13. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i1.2157>
- Rokhayati, I., Harsuti, H., Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *Eqien - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(03), 803 – 813–803 – 813. <https://stiemuttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/1078>
- Ryandana, A., Hermuningsih, S., & Sari, P. P. (2023). Dampak Motivasi Investasi, Literasi Keuangan, dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Investasi Anak Milenial. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 226. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.818>
- Wardani, L. A., & Fitrayati, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan locus of control sebagai variabel intervening. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(12), 5827–5836. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1894>
- Warsono, W. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Jurnal Salam*, 13(2), 137–151.